

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Untuk terarahnya penelitian ini kepada pokok permasalahan, maka perlu ditetapkan prosedur penelitian, yang di dalamnya mencakup: pendekatan dan metode penelitian, penentuan sumber data dan subyek penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, prosedur pengolahan dan analisis data, dan tahap-tahap pelaksanaan penelitian.

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Untuk memperoleh data sebagai bahan kajian yang berhubungan dengan pengembangan atau penyusunan kurikulum pelatihan Pendamping Kelompok Pembelajaran Swadaya Masyarakat (KPSM) pada Direktorat Tenaga Teknis Ditjen Diklusepora, maka perlu dilakukan pengkajian langsung pada situasi yang sebenarnya.

Berdasarkan jenis informasi yang diperlukan, maka pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah “mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, serta memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, dan karena itu penelitian harus turun ke lapangan” (Nasution 1988: 5).

Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat memahami peristiwa dan gejala yang muncul dalam keseluruhan proses, sehingga permasalahan dapat dideskripsikan secara menyeluruh (holistik). Peneliti berusaha memahami makna (meaning) dari peristiwa dan interaksinya dengan segala hal yang berkaitan

dengan peristiwa atau gejala itu dalam situasi yang wajar dan alami (tidak dikondisikan). Peneliti berinteraksi secara langsung dengan subyek yang akan diteliti di tempat di mana mereka biasa melakukan aktivitasnya.

Pendekatan kualitatif ini dipilih untuk penelitian ini disebabkan karena alasan: (1) penelitian ini berusaha menemukan kondisi obyektif dan mendalam sebagaimana adanya mengenai karakteristik, proses serta deskripsi dan struktur kurikulum pelatihan pendamping KPSM, (2) penelitian ini bermaksud untuk menarik makna yang terkandung dalam proses penyusunan kurikulum pelatihan pendamping KPSM; (3) penelitian ini dilakukan melalui studi kasus, mengkaji secara mendalam salah satu bagian dari pengembangan program pelatihan pendamping KPSM.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Direktorat Tenaga Teknis Ditjen Diklusepora, Departemen Pendidikan Nasional, beralamat di Gedung E. Lantai VII Kompleks Depdiknas, Jalan Jenderal Sudirman Jakarta. Pemilihan lokasi penelitian di dasarkan atas beberapa pertimbangan tertentu. Pertimbangan pertama, adalah dari hasil studi pendahuluan menunjukkan indikasi adanya permasalahan yang urgen untuk diketahui dan dikaji pada setting penelitian, yakni bagaimana proses pengembangan kurikulum pelatihan KPSM yang dikembangkan oleh Direktorat Tenaga Teknis Ditjen Diklusepora. Pelatihan KPSM ini merupakan salah satu program yang baru dilaksanakan, yakni dimulai pada akhir tahun 1999 yang tentu saja masih dalam proses pencarian bentuk sistem penyelenggaraannya. Pertimbangan kedua adalah sampai saat ini penulis belum menemukan hasil

penelitian ilmiah mengenai proses pengembangan kurikulum pelatihan pendamping KPSM. Pada hal hasil penelitian semacam ini sangat dibutuhkan untuk pengambilan berbagai keputusan dalam pengembangan kurikulum pada bidang yang lain.

C. Subyek Penelitian

Sebelum melakukan kegiatan penelitian, peneliti menetapkan terlebih dahulu subyek penelitian yang dapat memberikan informasi yang diperlukan. Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah pihak yang terkait dalam pengembangan kurikulum pelatihan pendamping KPSM yang dilakukan di Direktorat Tenaga Teknis Ditjen Diklusepora. Pihak yang bertanggung jawab dalam pengembangan kurikulum tersebut tergabung dalam suatu tim kerja. Dengan demikian informasi-informasi yang diberikan adalah informasi atas nama tim pengembang.

Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti berusaha menggali informasi dengan melakukan wawancara dengan manusia sumber sebagai subyek penelitian, yakni Ka. Subdit Penyusunan Sistem dan Metode selaku penanggung jawab program pelatihan, serta anggota tim pengembang lainnya sebanyak 5 orang. Untuk keperluan triangulasi, peneliti memanfaatkan pula informan lain, yaitu mereka yang dipandang dapat memberikan informasi tambahan atau pendukung terhadap obyek yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu karakteristik dari penelitian kualitatif adalah peneliti sebagai instrumen utama. Manusia sebagai instrumen pengumpulan data memberikan keuntungan, di mana ia dapat bersikap fleksibel dan adaptif, serta dapat menggunakan keseluruhan alat indera yang dimilikinya untuk memahami sesuatu (Lincoln dan Guba, 1985: 43). Dalam melakukan kegiatan operasional di lapangan peneliti menggunakan catatan lapangan (field notes). Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi (pengamatan), dan studi dokumentasi, yang pelaksanaannya diuraikan sebagai berikut:

1. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif juga memiliki karakteristik mengutamakan perpektif emic, artinya mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya (Nasution, 1988: 10). Oleh karena itu dalam penelitian ini pandangan para tim pengembang kurikulum mendapatkan perhatian secara mendalam.

Untuk memperoleh informasi yang dijadikan data utama dari lapangan penelitian, peneliti melakukan teknik wawancara dengan responden (tim pengembang) serta pihak lain yang terkait dengan data yang dibutuhkan. Wawancara dengan responden dilaksanakan di lingkungan tempat tim pengembang bekerja.

Dalam kegiatan wawancara dilakukan dengan menggunakan pendekatan sebagai berikut:

- a. Wawancara informal, yaitu menciptakan situasi yang memungkinkan percakapan bebas dan spontanitas. Untuk itu dalam banyak kesempatan wawancara dilakukan secara informal dan kadang-kadang tanpa sepengetahuan responden.
- b. Wawancara formal, yaitu wawancara yang dilakukan secara terencana melalui suatu perjanjian bersama terlebih dahulu baik mengenai waktu, tempat dan pokok-pokok yang akan dibahas atau diwawancarakan. Agar pembicaraan selama wawancara terarah pada fokus penelitian, peneliti menyediakan lembaran-lembaran yang berisi garis-garis besar pertanyaan atau masalah yang akan didiskusikan. Namun dalam pelaksanaannya tidak terikat secara ketat, artinya digunakan gabungan tipe wawancara berstruktur dan tidak berstruktur, yang biasa dikenal dengan istilah wawancara semi berstruktur.

Kedua pendekatan dalam kegiatan wawancara tersebut di atas dilakukan secara fleksibel, artinya disesuaikan dengan situasi yang sedang berlangsung. Agar hasil wawancara dapat dipelajari kembali secara cermat, dan untuk mencapai obyektivitas data yang diperoleh dari hasil wawancara, dalam arti tidak bias dan bebas dari pengaruh pemikiran dan penafsiran pribadi peneliti (*self-delusion*), peneliti melakukan penggalan dan pelacakan sampai sedalam-dalamnya mengenai data yang diperlukan.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden dalam wawancara disesuaikan dengan proporsi tugas masing-masing. Misalnya, kepada Kasubdit penyusunan Sistem dan Metode, pertanyaan yang diberikan

menyangkut latar belakang pertimbangan perlunya pengembangan kurikulum pelatihan pendamping KPSM, pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan kurikulum tersebut. Kepada anggota tim pengembang lainnya, pertanyaan yang diberikan adalah sekitar pendekatan dan prosedur pengembangan kurikulum, mulai dari langka persiapan, pelaksanaan pengembangan/ penyusunan komponen-komponen utama kurikulum sampai pada evaluasi dan revisi desain kurikulum.

Berdasarkan pada pokok permasalahan dalam penelitian ini, maka data-data yang diperoleh melalui wawancara tersebut antara lain: (1) Data yang berkaitan dengan latar belakang pertimbangan pengembangan kurikulum pelatihan, (2) data yang berkaitan dengan pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan kurikulum, (3) data yang berkaitan dengan pelaksanaan penyusunan kurikulum yang meliputi pendekatan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum dan prosedur yang ditempuh dalam pengembangan komponen-komponen kurikulum. Untuk mengarahkan wawancara, peneliti menyiapkan pedoman wawancara, namun dalam pelaksanaannya tidak selalu mengikuti pertanyaan yang telah ditetapkan.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk memungkinkan peneliti melihat secara langsung apa yang terjadi di lapangan penelitian dan dapat berhubungan langsung dengan subyek penelitian, sehingga dapat menarik makna dari apa yang diobservasi. Observasi dilakukan pada berbagai peristiwa atau keadaan yang berkaitan dengan proses pengembangan kurikulum. Dalam kegiatan

observasi peneliti berada di mana para tim pengembang bekerja dalam rangka penyusunan kurikulum. Dengan demikian peneliti dapat melakukan pengamatan dalam pertemuan-pertemuan antar tim pengembang ketika ia menganalisis kebutuhan pelatihan, menyusun komponen-komponen pelatihan, dan pada saat melakukan revisi desain kurikulum. Dalam kegiatan observasi, peneliti menggunakan alat bantu berupa pedoman observasi.

3. Studi Dokumentasi

Teknik ini dipergunakan guna melengkapi kedua teknik pengumpulan data yang telah dipergunakan. Studi dokumentasi ini digunakan untuk melacak berbagai dokumen yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum pelatihan pendamping KPSM. Studi dokumentasi ini antara lain untuk memperoleh data tentang jumlah tim pengembang, asal instansi atau unit kerja, deskripsi tugas pendamping, bahan-bahan pembelajaran, dan latar belakang pendidikan dan jabatan para tim pengembang, deskripsi tugas pendamping, dan deskripsi kurikulum pelatihan. Untuk kelancaran pelaksanaan studi dokumentasi ini maka digunakan instrumen berupa pedoman studi dokumentasi.

Adapun klasifikasi data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data mengenai gambaran umum lokasi dan subyek penelitian yang meliputi:
 - (a) alamat lokasi penelitian;
 - (b) tugas dan fungsi Direktorat;
 - (c) struktur organisasi; dan
 - (d) jumlah pegawai.
2. Data mengenai latar belakang dan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum pelatihan pendamping KPSM: (a) maksud perlunya kurikulum

pelatihan KPSM dikembangkan; (b) hal-hal yang dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum.

3. Data mengenai pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan kurikulum pelatihan pendamping KPSM: (a) Struktur organisasi; (b) jumlah personil, (c) unit kerja; dan (d) latar belakang pendidikan.
4. Data mengenai pendekatan dan prosedur pengembangan kurikulum pelatihan pendamping KPSM: (a) pendekatan yang digunakan; (b) prosedur penentuan kebutuhan pelatihan; (c) prumusan tujuan pelatihan; (d) penentuan isi kurikulum; (e) penetapan strategi pembelajaran; (f) penetapan prosedur evaluasi; (g) evaluasi dan revisi desain.
5. Data mengenai deskripsi dan struktur kurikulum pelatihan pendamping KPSM.

E. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan, yakni tahap pra lapangan, pekerjaan lapangan, analisis intensif dan penulisan laporan.

1. Tahap Pralapangan

Sebagai langkah awal dalam penelitian ini adalah menyusun desain penelitian. Untuk keperluan penyusunan desain penelitian ini, sebelumnya peneliti melakukan kegiatan survey awal ke lapangan yaitu di Direktorat Tenaga Teknis Ditjen Diklusepora. Kegiatan survei awal ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran umum tentang permasalahan pelatihan bagi para pendamping KPSM. Berdasarkan survey awal tersebut peneliti memandang

ada sesuatu masalah yang dapat diangkat menjadi topik penelitian dalam rangka penulisan tesis.

Permasalahan tersebut kemudian dituangkan dalam desain penelitian, yang selanjutnya diajukan kepada dosen pembimbing untuk dinilai layak tidaknya permasalahan yang dituangkan pada desain penelitian tersebut diangkat sebagai topik penelitian. Setelah mendapat berbagai masukan, maka dilakukan beberapa kali perbaikan atau penyempurnaan sampai pada akhirnya desain penelitian disetujui oleh pembimbing untuk selanjutnya dijadikan sebagai kajian penelitian. Selain penyusunan desain penelitian, peneliti juga menyusun kisi-kisi dan instrumen penelitian, mengurus dan menyampaikan izin penelitian kepada pihak yang berwenang.

2. Pekerjaan Lapangan

Pekerjaan lapangan dalam rangka memperoleh data dibagi dalam tiga tahap, yaitu:

a. Tahap orientasi

Tahap orientasi ini dilaksanakan berkenaan dengan langkah pralapanan, yakni mengadakan survey lapangan dalam rangka penjajagan kemungkinan dilaksanakannya penelitian. Pada tahap ini telah dilakukan wawancara terhadap unsur staf dan pimpinan Direktorat Tenaga Teknis Ditjen Diklusepora. Dalam orientasi ini peneliti juga mempelajari sejumlah dokumen yang berkaitan dengan upaya pengembangan

kurikulum pelatihan pendamping, dan melakukan pendekatan terhadap tim pengembang.

b. Tahap Eksplorasi

Setelah perlengkapan penelitian dipersiapkan secara memadai, selanjutnya peneliti masuk pada tahap eksplorasi. Selama eksplorasi berlangsung kegiatan diarahkan pada usaha pengumpulan data secara intensif melalui wawancara, observasi maupun studi dokumentasi untuk menggali informasi yang melatari permasalahan sampai ditemukannya informasi yang tuntas dan yang sebenarnya berkenaan dengan fokus dan aspek-aspek yang diteliti. Untuk maksud tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- (1) Melakukan wawancara dengan Ka. Subdit Penyusunan Sistem dan Metode selaku penanggung jawab program pelatihan pendamping KPSM. Fokus wawancara meliputi informasi yang lebih mendalam mengenai latar belakang pertimbangan pengembangan kurikulum, pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pengembangan kurikulum pelatihan, serta kebijakan-kebijakan pimpinan dalam kaitannya dengan pengembangan kurikulum yang dimaksud.
- (2) Melakukan wawancara secara intensif dengan para personil tim pengembang kurikulum pelatihan pendamping KPSM yang menjadi responden penelitian. Fokus wawancara meliputi pendekatan dan prosedur yang ditempuh dalam pengembangan kurikulum pelatihan

serta bagaimana deskripsi dan struktur kurikulum pelatihan pendamping KPSM tersebut.

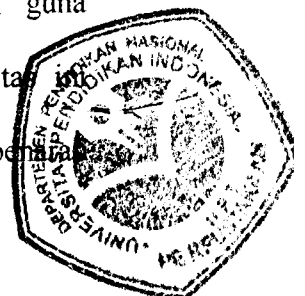
- (3) Melakukan observasi guna memperoleh gambaran proses pengembangan kurikulum pelatihan KPSM, seperti mengikuti rapat dan atau pertemuan antar tim pengembang.
- (4) Melakukan studi dokumentasi terhadap persiapan-persiapan material, rancangan dan hasil rumusan kurikulum KPSM yang telah dikembangkan.

Pada tahap eksplorasi ini penelitian mulai berkembang sesuai dengan tuntutan kebutuhan informasi yang diperlukan. Pada tahap ini juga dilakukan triangulasi, pencatatan lapangan secara lebih terinci sesuai dengan fokus masalah.

Kegiatan eksplorasi ini dilakukan dalam tenggang waktu dimana tim pengembang kurikulum melakukan tugasnya, sehingga memungkinkan peneliti berada di lingkungan tempat kerja tim pengembang untuk melakukan pengumpulan data.

c. Tahap Member Check

Tahap member check merupakan langkah pengecekan ulang atas data atau informasi yang diperoleh dari responden. Kegiatan ini dilakukan guna menguji konsistensi informasi yang telah diberikan responden dengan informasi yang telah dituangkan dalam bentuk laporan narasi, guna memperoleh tingkat kredibilitas hasil penelitian. Tingkat kredibilitas diperlukan sebagai upaya pembenaran hasil penelitian terutama pembenaran



atas informasi-informasi yang diperoleh baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Dalam tahap member check ini peneliti melakukan kegiatan-kegiatan:

- (1) Mengkonfirmasi data atau informasi yang diperoleh langsung kepada subyek penelitian. Artinya peneliti meminta kebenaran informasi yang telah peneliti catat, sekaligus meminta kritik dan saran atas hasil-hasil yang dikkonfirmasi itu guna memperoleh kadar keabsahan dan konsistensi jawaban.
- (2) Selain konfirmasi informasi, juga dilakukan konfirmasi hasil penelitian kepada sumber-sumber data lainnya untuk memperoleh masukan data dan informasi baru sampai diyakini bahwa tidak ada informasi yang dianggap penting lagi.
- (3) Kegiatan member check lainnya dilakukan dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat terutama mereka yang berkapasitas sebagai mahasiswa S2 Pasca Sarjana UPI Bandung untuk memperoleh respon dan kritik sebagai bahan masukan.

3. Pengolahan Dan Analisis Data

Pada prinsipnya analisis dan pengolahan data dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir penulisan laporan penelitian. Dengan kata lain analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah data terkumpul. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti

yang disarankan oleh data (Moleong, 1998: 103). Dengan berpedoman pada pendapat Bogdan dan Biklen (1982) maka data yang telah terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis sebagai berikut:

a. Analisis Pada Saat Pengumpulan Data

Selama pengumpulan data, peneliti merekam dan membuat catatan lapangan, melakukan *member check* dengan subyek yang bersangkutan, melakukan *audit trail*, melakukan triangulasi untuk mendapatkan keabsahan data, melakukan revisi sesuai dengan subyek penelitian dan sumber aslinya, pemberian kode terhadap catatan lapangan yang telah direvisi untuk penyesuaian dengan perkembangan proses dan jenis data yang diperoleh.

b. Analisis Setelah Data Terkumpul

Setelah data terkumpul maka peneliti melakukan analisis data sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Pada tahap ini, data yang telah dicatat melalui berbagai sumber baik dengan teknik wawancara, observasi maupun dokumentasi direduksi atau dirangkum dalam bentuk abstraksi kemudian dicari hal-hal yang penting, sehingga ditemukan suatu makna dan konteks masalahnya. Reduksi data dimulai dengan membuat ringkasan atau rangkuman dari setiap data agar mudah dipahami. Keseluruhan rangkuman ini kemudian dikelompokkan

atau disusun berdasarkan kategori dari permasalahan yang diteliti. Data yang sudah ditata berdasarkan kategori ini kemudian dipilah-pilah lagi, dan data yang tidak relevan dengan aspek yang diteliti di buang.

2) Display Data

Untuk mempermudah dalam membaca data yang diperoleh, maka data yang telah direduksi tersebut kemudian disajikan (display) dalam bentuk deskripsi yang menyeluruh pada setiap aspek yang diteliti, yaitu aspek proses pengembangan kurikulum dan deskripsi dan struktur kurikulum pelatihan pendamping KPSM.

3) Verifikasi dan Pengambilan Kesimpulan

Meskipun data yang telah disajikan secara jelas, data tersebut tidak memiliki arti bila tidak dilengkapi dengan interpretasi. Langkah terakhir dari pengolahan dan analisis data adalah menafsirkan atau menginterpretasi data yang telah disusun. Dalam penelitian ini akan dicari arti hubungan dari aspek-aspek yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum pelatihan pendamping KPSM. Berdasarkan interpretasi ini kemudian disusun temuan-temuan penelitian.

4. Penyusunan Laporan Penelitian

Sebagai langkah terakhir dari rangkaian penelitian ini adalah penulisan dan penyusunan laporan tertulis yang dimaksudkan untuk

mendokumentasikan secara sistematis mengenai kegiatan dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Keseluruhan rangkaian penelitian ini disusun secara sistematis dalam bentuk tesis.

Selanjutnya, sebagai pertanggungjawaban ilmiah dan sekaligus memenuhi salah satu persyaratan penyelesaian studi pada Program Pasca Sarjana, maka tesis ini selanjutnya diajukan kepada tim penguji untuk diadakan penilaian sebagaimana mestinya.



